

PESAN DAKWAH YANG TERKANDUNG DALAM SEBUAH FILM (STUDI KASUS FILM HAFALAN SHALAT DELISA)

Miftah Ali Ma'mun, Erwin, Oktaviana Lalita Werdi, Vyki Mazaya

Universitas Islam Negeri Abdurrahman Wahid Pekalongan

alimiftah54brambang@gmail.com, erwinarjuna23@gmail.com, litaoktaviana17@gmail.com,
vyki.mazaya@iainpekalongan.ac.id

Kata kunci

*Pesan dakwah, Film,
Film Hafalan Shalat
Delisa*

Abstrak

Penelitian ini ditulis bertujuan guna mengetahui pesan-pesan dakwah apa saja yang terkandung di dalam film Hafalan Shalat Delisa sehingga dapat teruraikan mengenai pesan-pesan dakwah yang ada di dalam film Hafalan Shalat Delisa. Pesan dakwah adalah segala sesuatu yang ditransmisikan dari sejarah kepada pemiliknya atau hal dakwah, yaitu segala sesuatu yang ada dalam ajaran yang ada dalam kitab dan sunnah rasul.. Permasalahan dalam penelitian ini ialah apa saja pesan-pesan dakwah yang ada di dalam film Hafalan Shalat Delisa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif deskriptif, karena metode ini digunakan untuk mengkaji sesuatu yang bersifat deskriptif dalam mencari teori atau pengetahuan dalam suatu penelitian. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam film Hafalan Shalat Delisa mengandung beberapa pesan dakwah seperti pesan ibadah, pendidikan, dan akidah. Kemudian dalam film ini juga mengajarkan kita artinya bersyukur karena masih diberikan kesempatan untuk hidup, serta mengajarkan tentang arti keikhlasan, karena akibat dari bencana tsunami tersebut, Delisa harus kehilangan salah satu anggota tubuhnya, anggota keluarga dan kaum kerabat lainnya.

Keywords

*Dakwah Messages,
Films, Film
Memorization of
Delisa Prayers*

Abstract

This research was written with the aim of finding out what da'wah messages are contained in the film Hafalan Shalat Delisa so that it can be explained about the da'wah messages in the film Hafalan Shalat Delisa. A da'wah message is everything that is transmitted from history to its owner or a matter of da'wah, namely everything that is contained in the teachings of the Prophet's book and Sunnah. The problem in this research is what are the da'wah messages in the film Hafalan Salah Delisa . The method used in this research is a descriptive qualitative method, because this method is used to study something of a descriptive nature in searching for theory or knowledge in research. The results of this research show that the film Hafalan Salah Delisa contains several preaching messages, such as messages of worship, education, and faith. Then, this film also teaches us the meaning of being grateful because we are still given the opportunity to live and also teaches us the meaning of wisdom because, as a result of the tsunami disaster, Delisa had to lose one of her body parts, family members, and other relatives.

Pendahuluan

Secara etimologi, dakwah berasal dari kata "da'a, yad'u, da'watan", yang berarti memanggil, mengajak atau menyeru. Sedangkan M. Natsir mengartikan dakwah tersebut,

yaitu: amar ma'ruf nahi munkar (melakukan hal baik dan menghindari dari hal yang buruk). Oleh karena itu, dengan penjelasan ini dapat disimpulkan bahwa terpanggil untuk mencoba menyampaikan sesuatu tentang ajaran Islam, yang kita ketahui dengan menggunakan cara lain untuk memotivasi orang lain untuk melakukan perbuatan baik dan menghindari yang buruk. yang dilarang oleh Allah Swt. tanpa tekanan dari manapun. Dalam melakukan dakwahnya, para mubaligh harus memiliki metode dakwah yang tepat agar dakwah yang diberikan berjalan dengan baik di komunitasnya. Selain itu para mubaligh juga harus menggunakan media yang tepat dalam penyampaian pesan dakwah. Karena metode dakwah yang dilakukan mubaligh dapat lebih menarik apabila dikemas dengan menggunakan media yang tepat.¹ Media adalah kata berasal dari bahasa latin "median" yang merupakan bentuk jamak dari media yang secara etimologi berarti perangkat pusat. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa makna dari media adalah metode yang digunakan penerbit untuk menyampaikan daya tarik kepada khalayaknya. *Brand* tersebut bisa melalui film, koran, majalah, jejaring sosial, dan lain-lain. Untuk itu pada penelitian kali ini kita akan membahas film sebagai sarana untuk berdakwah.² Pengertian film yang sebenarnya adalah citra yang hidup, film juga bisa disebut sinema. Film juga dapat didefinisikan sebagai rangkaian gambar bergerak dengan atau tanpa suara, baik yang direkam pada videotape, videodisc, film, atau media lainnya. Sinema juga memiliki bahasa sinematografi, yang bisa disebut dengan bahasa piktorial. Dalam sinema, rangkaian gambar sering berpindah-pindah, dari satu adegan ke adegan lainnya, dan dari satu tayangan ke tayangan lainnya. Ciri utama sinema adalah kemampuan gambar untuk menceritakan sebuah cerita kepada penonton.³ Film sebagai salah satu media dakwah sangat membantu, karena membuat film dengan unsur dakwah membuat kita dapat memahami dan menginternalisasi maksud dan tujuan dari pesan dakwah yang disampaikan dalam film tersebut. Salah satu film yang banyak diminati adalah film berjudul "Hafalan Shalat Delisa".

Film Hafalan Shalat Delisa merupakan salah satu film Indonesia yang bergenre religious. Dimana dalam film ini mengandung nilai-nilai kagamaan Islam yang disampaikan melalui tokoh-tokoh dalam film. Setiap tokoh dalam film Hafalan Shalat Delisa memiliki karakter masing-masing. Kemudian dengan karakter yang diperankan oleh masing-masing tokoh memberikan pesan yang dapat menyentuk emosi penonton. Pesan-pesan yang disampaikan melalui film ini dapat juga dikatakan sebagai pesan-pesan dakwah yang dikemas melalui media film. Mengingat pentingnya pesan dakwah atau nilai yang diajarkan dalam sebuah film, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai "Pesan Dakwah yang Terkandung Dalam Sebuah Film (Studi Kasus Film Hafalan Shalat Delisa)". Dalam penelitian ini, penulis akan membahas tentang apa yang dimaksud dengan teori pesan dakwah, bagaimana peran film sebagai media dakwah, kemudian bagaimana sinopsis dari film Hafalan Shalat Delisa, serta apa saja pesan dakwah yang dapat diambil manfaatnya dari film yang berjudul Hafalan Shalat Delisa. Dalam penelitian ini juga memiliki beberapa tujuan yaitu, untuk mengetahui tentang teori pesan dakwah, untuk mengetahui tentang yang dimaksud dengan teori film, kemudian untuk mengetahui synopsis dari film yang berjudul Hafalan

¹ Nurwahidah Alimuddin, "Konsep Dakwah Dalam Islam," *Jurnal Hunafa* 4, no. 1 (2007): 74, file:///C:/Users/Acer/Downloads/195-Article Text-405-1-10-20140315.pdf.

² Irzum Fariyah, "Media Dakwah Pop," *AT-TABSYIR, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 1, no. 2 (2013): 26, <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/432>.

³ Andi Fikra Pratiwi Arifuddin, "Film Sebagai Media Dakwah Islam," *Aqlam: Journal of Islam and Plurality* 2, no. 2 (2017): 113, <https://doi.org/10.30984/ajip.v2i2.523>.

Shalat Delisa, serta untuk mengetahui pesan dakwah yang dapat diambil dari film Hafalan Shalat Delisa.

Metode

Jenis penelitian pada saat penulisan artikel ini adalah deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini merupakan metode penelitian yang umumnya digunakan dalam penelitian kualitatif untuk meneliti sesuatu yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif ini sering digunakan dalam fenomenologi sosial dan dalam studi tentang suatu situasi.⁴ Sementara menurut Mukhtar menginterpretasikan jenis metode penelitian deskriptif kualitatif adalah metode yang biasa digunakan seorang peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori penelitian pada waktu tertentu. Lalu Sugiono juga mengemukakan tentang pengertian dari jenis metode penelitian kualitatif deskriptif yaitu suatu jenis metode penelitian yang berlandaskan pada filosofi *postpositivisme* yang digunakan untuk mengkaji suatu keadaan pada suatu objek yang alamiah, dimana dalam hal ini seorang peneliti berperan, yaitu bahwa, sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data gabungan atau yang bisa disebut triangulasi. Kemudian untuk menganalisis data yang diperoleh menggunakan analisis deskriptif. Tujuan dari metode penelitian deskriptif jenis ini adalah untuk mendeskripsikan, menjelaskan, menjelaskan, menjelaskan, menjawab secara rinci tentang masalah yang diteliti.⁵ Fokus dalam penelitian kali ini yaitu tentang apa saja pesan dakwah yang terkandung dalam sebuah film (studi kasus film Hafalan Shalat Delisa).

Hasil dan Pembahasan

Pengertian Pesan Dakwah

Arti berdakwah berarti mengajak kepada Islam, penutup seluruh kalamullah, serta agama yang paling sempurna. Dakwah wajib diarahkan kepada semua manusia sebagai mad'u. Apabila mad'u beriman kepada Allah tetapi tidak tunduk atau tidak memiliki komitmen dengan apa yang disyariatkan, hal yang sesuai baginya adalah mengajaknya mengenal terhadap Islam, baik dalam segi ibadah, muamalah, maupun akhlak Islam. Apabila mad'u itu muslim dan mukmin tetapi ia melakukan beberapa kemaksiatan, dakwah yang sesuai baginya adalah mengajarkan taat dan memiliki komitmen kepada semua ketaatan yang dibawa Islam. Pada dasarnya pesan yaitu sesuatu yang diberikan atau disampaikan baik secara tertulis maupun lisan berupa informasi.⁶ Pesan diperoleh dari manusia berdasarkan data, fakta, maupun dari peristiwa fenomena yang terjadi yang bertujuan untuk menyampaikan informasi, memberitahu, dan memberikan pembelajaran kepada seseorang agar seseorang tersebut dapat berubah sikap, sifat, dan perilakunya menjadi lebih baik. Pesan dakwah merupakan segala sesuatu yang disampaikan oleh subyek kepada penerima atau obyek dakwah, yakni semua isi dari ajaran baik dalam kitab maupun sunnah rasul. Pesan dakwah yang disampaikan biasanya

⁴ Wiwin Yuliani, "Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Prespektif Bimbingan Dan Konseling," *Quanta* 2, no. 2 (2018): 83, <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>.

⁵ Fuad Bayu Irawan, "Menyingkap Kualitas Pelayanan Pada Toko Kelontong Aulia Anugerah Pati," *Paper Knowledge Toward a Media History of Documents*, 2019, 26, <https://repository.usm.ac.id/files/skripsi/B11A/2015/B.111.15.0308/B.111.15.0308-15-File-Komplit-20200323090502.pdf>.

⁶ Alimuddin A. Djawad, "Pesan, Tanda, Dan Makna Dalam Studi Komunikasi," *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 1, no. 1 (2016): 96, <https://doi.org/10.33654/sti.v1i1.344>.

meliputi akhlak, aqidah, dan syariah.⁷ Pesan-pesan yang disampaikan bisa berbentuk gambar, simbol, kata-kata, lambang, dan lain sebagainya yang dapat memberikan perubahan maupun kesadaran bagi seorang mad'u untuk melakukan hal-hal yang positif. Pesan-pesan dakwah yang disampaikan, diharapkan dapat memberikan motivasi bagi seseorang karena kebanyakan seseorang hanya mendengarkan saja tetapi tidak melakukan apa yang disampaikan dari isi pesan dakwah tersebut. Pesan utama dakwah adalah risalah Allah yang mencakup: Menyempurnakan hubungan manusia dengan Khaliq-nya, hablun min Allah, atau mu'amalah ma'a alKhaliq. Menyempurnakan hubungan manusia dengan sesama manusia, hablun min al-nas, atau mu'amalah ma'a al-nas. Mengadakan keseimbangan antara keduanya dan mengaktifkannya agar sejalan dan terjalin, untuk kepentingan semesta.⁸ Pengolahan pesan berfokus pada pemahaman orang terhadap suatu pesan media. Pemahaman meliputi mengerti cerita sesuai yang tertulis atau terlihat. Ada tiga pendekatan untuk memahami cara kita menangkap isi cerita media. Pertama, berfokus pada hubungan diantara tokoh-tokoh dalam pemahaman sebuah cerita, untuk mengidentifikasi gambaran mental mengenai cerita tersebut. Cerita sering dipahami sebagai dinamika diantara berbagai tokoh yang terlibat didalamnya sehingga persepsi terhadap tokoh-tokoh tersebut secara langsung menjadi relevan dengan cerita. Kedua, berfokus pada peranan model-model situasi di dalam pemahaman cerita visual dan cerita teks. Model situasi adalah konsep. (construct) di dalam ingatan yang menggambarkan perihal situasi atau peristiwa yang dijelaskan disebuah teks, bukan gambaran literal pada teks itu sendiri. Ketiga, berfokus pada kemudahan dalam mengidentifikasi peristiwa-peristiwa di dalam sebuah cerita dan dampaknya terhadap pemahaman cerita.⁹

Film Sebagai Media Dakwah

Menurut Effendy film merupakan suatu bentuk gambaran teoritikal yang dipertunjukkan di siaran televisi maupun bioskop yang diproduksi secara khusus untuk dinikmati seseorang atau masyarakat sebagai hiburan.¹⁰ Wibowo menjelaskan film yaitu sebuah alat untuk menyampaikan suatu pesan yang terkandung dalam film kepada masyarakat yang disajikan dalam bentuk cerita.¹¹ Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia, film merupakan selaput tipis yang terbuat dari seluloid untuk gambar positif maupun negatif. Biasanya masyarakat menonton film hanya sebagai hiburan, akan tetapi film juga memiliki fungsi yang bersifat edukatif, persuasif, informative dan lain sebagainya. Film merupakan salah satu media komunikasi yang sifatnya audio visual yang digunakan untuk menyampaikan suatu informasi atau pesan kepada orang banyak. Karena film dapat menyampaikan pesan maupun informasi kepada orang banyak dengan proses yang mudah dan cepat, sering sekali film digunakan sebagai media dakwah. Selain itu, film dikatakan cukup ampuh untuk media

⁷ Faizatun Nadzifah, "Pesan Dakwah Dosen Dakwah Stain Kudus Dalam Surat Kabar Harian Radar Kudus," *At-Tabayir: Komunikasi Penyiaran Islam* 1, no. 1 (2013): 113, <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/komunikasi/article/download/449/441>.

⁸ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), 232

⁹ Charles R. Berger, dkk., *Handbook Ilmu Komunikasi*, (Bandung: Nusa Media, 2014), 194-200

¹⁰ Handi Oktavianus, "Penerimaan Penonton Terhadap Praktek Eksorsis Di Dalam Film Conjuring," *E-Komunikasi* 3, no. 2 (2015): 3, <https://media.neliti.com/media/publications/79600-ID-none.pdf>.

¹¹ Ratih Ika Wijayanti, "Pergeseran Ideologi Gender Dalam Adaptasi Film Ke Komik Dan Game Pendekar Tingkat Emas," *Riksa Bahasa* 3, no. 1 (2017): 83.

dakwah terhadap sasarannya karena yang sifatnya berupa suara dan gambar yang hidup.¹² Di era kemajuan teknologi seperti saat ini film mengalami perkembangan yang sangat pesat baik lingkup luar maupun dalam negeri. Munculnya film-film layar lebar diproduksi oleh para sineas profesional memberikan kontribusi perkembangan film zaman sekarang. Di dalam negeri sendiri banyak film layar lebar yang diproduksi, mulai dari film yang berisikan adegan horor, komedi, aksi hingga film yang berisikan tentang nilai-nilai agama. Dengan diproduksinya film-film yang bertajuk penyampaian nilai-nilai agama ini mampu memberikan nuansa baru dalam proses berdakwah. Seperti beberapa karya insan sineas Indonesia, diantaranya adalah film *Ayat-Ayat Cinta*, *Wanita Berkalung Sorban*, *Negeri 5 Menara*, *Hafalan Shalat Delisa* dan lain sebagainya. Sebagai seorang muslim tentu tak asing lagi dengan istilah dakwah. Dakwah merupakan sebuah aktifitas yang hanya dilakukan oleh seorang muslim saja. Pada dasarnya dakwah dapat dipahami sebagai proses komunikasi yang dilakukan seseorang atau kelompok dalam rangka mengembangkan ajaran agama Islam. Dalam arti proses ini adalah mengajak orang lain untuk mendalami dan memahami ajaran agama islam. Dalam istilah mengajak tersebut, sudah tentu selalu terkandung makna mempengaruhi orang lain agar orang lain itu mau dan mampu mengubah sikap, sifat, pendapat, dan perilaku sesuai dengan apa yang dikehendaki orang yang mengajak.¹³

Dakwah bisa dilakukan dengan berbagai cara asalkan tidak melanggar nilai-nilai yang ada. Melakukan dakwah dengan cara dan media sesuai dengan perkembangan zaman. Dalam kehidupan ini dari masa kemasa mempunyai perkembangan peradaban yang berbeda. Dengan hal ini tentunya proses kegiatan dakwah juga harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman yang semakin berubah. Seperti pendapat Asep Muhiddin yang memaknai dakwah sebagai upaya untuk memperkenalkan islam yang merupakan satu-satunya ajaran hidup yang benar dengan cara yang menarik, bebas, demokratis, dan realistis menyentuh kebutuhan primer manusia. Untuk menyampaikan pesan dakwah agar bisa diterima oleh ummat kita bisa menggunakan berbagai media yang ada. Salah satu media yang dapat kita jadikan sebagai media untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah adalah film. Film sebagai media berdakwah disajikan secara audiovisual, yaitu perpaduan antara suara dan gambar. Semua proses dakwah dikemas sedemikian rupa dalam bentuk tayangan film. Dengan bentuk penyampaian nilai-nilai agama oleh aktor-aktor yang ada dalam film tersebut. Melibatkan pikiran serta perasaan mad'u yang dalam hal ini adalah penonton, sehingga nantinya akan melahirkan efek yang sangat kuat terhadap pendapat, sikap dan perilaku mad'u tersebut. Kekuatan media film sangatlah baik. Pengaruh yang dilihat maupun yang didengar oleh penonton mempunyai efek besar terhadap perilakunya. Hanya dengan sebuah tayangan film dapat merubah karakter pribadi hingga kegiatan sosial di dalam masyarakat. Contoh film yang bertajuk *Islam Hafalan Shalat Delisa* atau yang lainnya, jika terus menerus ditayangkan akan berimplikasi berpengaruh pada penonton langsung. Tema-tema dan jalan cerita akan bersifat langsung diserap oleh penonton dalam hal ini adalah mad'u. Apapun yang dilihat dan didengar dalam film sangat berpengaruh besar terhadap penonton. Perlu kita cermati bersama bahwa di dalam unsur-unsur film juga sama menggambarkan unsur-unsur dalam dakwah. Dengan adanya beberapa persamaan unsur antara dakwah dan film, membuktikan bahwa dakwah bisa dilakukan melalui media film. Selain itu juga film mempunyai keunikan sebagai

¹² Mutiara Cendekia Sandyakala, Mukhlis Aliyudin, and Syukriadi Sambas, "Film Sebagai Media Dakwah: Analisis Semiotika," *Prophetica : Scientific and Research Journal of Islamic Communication and Broadcasting* 5, no. 2 (2019): 133–54, <https://doi.org/10.15575/prophetica.v5i2.2215>.

¹³ Kustadi Suhandang, *Ilmu Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), cet 1. hlm. 24

media penyampaian dakwah. Secara psikologis, film mampu menyuguhkan secara hidup dan tampak yang dapat berlanjut dengan animation. Film memiliki kecenderungan yang unik dalam daya efektifnya terhadap penonton. Media film juga mampu menyuguhkan pesan yang hidup lebih mudah diingat dan dapat dinikmati oleh semua kalangan. Selain itu film dapat dengan mudah mempengaruhi emosi para penontonnya. Dengan melihat tayangan dalam film ini dapat dengan mudah membuat hati penonton tergugah.¹⁴

Sinopsis Film Hafalan Shalat Delisa

Film hafalan shalat Delisa merupakan film yang diangkat dari salah satu novel terlaris karya Tere Liye yang dirilis pada tanggal 22 desember 2011. Latar pembuatan film ini dibuat di Aceh. Film ini menceritakan tentang seorang gadis kecil yang berumur 6 tahun yang berusaha dalam menghafalkan bacaan shalat serta ketegaran dan keikhlasannya dalam menghadapi segala cobaan dalam hidupnya. Delisa merupakan anak perempuan yang berusia 6 tahun dan anak bungsu dari 4 bersaudara (Alisa Fatimah, Alisa Zahra, Alisa Aisyah, dan Delisa). Delisa tinggal bersama ibu (yang biasanya dipanggil ummi dalam adegan filmnya) dan tiga kakaknya. Mereka terpaksa hanya tinggal bersama ibunya (Ummi Salamah) karena ayahnya (Abi Usman) bekerja sebagai mekanik kapal luar negeri yang bisa pulang kerumahnya setelah bekerja tiga bulan atau lebih. Kisah berawal dari sebuah keluarga di Lhok Nga, Aceh yang senantiasa mengamalkan ajaran agama islam dalam kehidupannya. Delisa yang sulit melakukan kebiasaannya seperti shalat subuh berjamaah bersama keluarganya. Akan tetapi, kakaknya tetap sabar dalam mengajari Delisa. Setiap shalat berjamaah Aisyah melantunkan suara bacaan shalatnya dengan lantang agar Delisa bisa mengerti dan mengikutinya. Suatu hari, Delisa mendapatkan tugas dari sekolahnya yakni hafalan bacaan shalat. Delisa berusaha memenuhi tugas tersebut dengan baik. Dan ibunya juga berjanji akan memberikan hadiah berupa kalung jika Delisa mampu menghafal bacaan tersebut. Pada tanggal 26 Desember 2004 ujian itu dimulai. Akan tetapi, ketika giliran Delisa tiba terjadi peristiwa yang memilukan yang sebelumnya tak pernah terpikirkan oleh semua orang.

Tepat, pada saat Delisa membaca takbiratulihram, tiba-tiba bangunan sekolah bergetar dengan kencang. Genting-genting dan peralatan kelas yang menempel di dinding kelas berjatuhan. Tak lama dari peristiwa itu, gelombang air laut yang besar menuju kedaratan dan menerpa dinding sekolah. Namun, Delisa tidak memperdulikan hal apa yang sedang terjadi di saat itu. Delisa tetap khusuk melafalkan bacaan shalatnya yang telah ia persiapkan. Dan akhirnya, Delisa pun terhempas dan terseret ombak tsunami. Tetapi, keberuntungan masih menimpanya. Ia masih selamat dan tubuhnya tersangkut di semak-semak belukar. Delisa ditemukan oleh seorang relawan dari Amerika yang bernama Smith. Ketika Delisa ditemukan, ia dalam keadaan yang penuh luka dan tangan dan kakinya mengalami patah tulang. Delisa pun dibawa ke kapal induk John F. Kennedy. Dan akhirnya Delisa harus dioperasi dan harus merelakan kakinya untuk diamputasi. Sementara semua saudara Delisa tak terselamatkan. Saudaranya ditemukan saling berpelukan dan tak bernapas. Sedangkan ibu Delisa masih belum ditemukan. Smith yang menemukan Delisa selamat dari peristiwa tersebut menganggapnya hal tersebut adalah keajaiban. Karena peristiwa tersebut Smith memutuskan untuk menjadi seorang mualaf dan namanya berganti menjadi Salam. Setelah tiga minggu Delisa dirawat di kapal induk, ia pun diizinkan untuk pulang. Delisa dipertemukan kepada ayah tercintanya yang berbulan-bulan tidak pulang kerumah karena berlayar ke tempat yang

¹⁴ Moh. Ali Aziz, Ilmu Dakwah, (Jakarta: Kencana, 2004), ed.1, cet. 1, hlm. 153

jauh. Dan ayahnya membawa Delisa ke tenda pengungsian di Lhok Nga karena rumahnya sudah porak poranda diterjang tsunami.

Pesan Dakwah dalam Film Hafalan Shalat Delisa

Film seringkali memiliki pesan yang ingin disampaikan kepada penontonnya.¹⁵ Pesan-pesan yang disampaikannya biasanya menggambarkan tentang kehidupan sehari-hari seseorang. Hal tersebut berkaitan dengan film sebagai miniatur dari sebuah kisah nyata seseorang. Oleh karena itu, penulis akan memaparkan beberapa pesan dakwah yang terkandung di dalam film Hafalan Shalat Delisa, diantaranya:

1. Pesan Ibadah

Pesan adalah sesuatu yang biasanya disampaikan secara tertulis atau lisan. Pesan tersebut dimaksudkan untuk menyampaikan informasi kepada orang lain. Sebuah kelompok keagamaan sering dikaitkan dengan isu-isu keagamaan. Oleh karena itu, makna ibadah itu sendiri adalah kewajiban seorang hamba Tuhan pencipta alam semesta dan isinya yaitu Allah SWT dengan tujuan berusaha mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dari sini dapat kita simpulkan bahwa makna dari pesan ibadah adalah apa yang ditularkan kepada orang lain berupa ilmu tentang hal-hal yang berkaitan dengan agama hamba Tuhannya. Pesan dakwah dalam penelitian kali ini disampaikan melalui film Hafalan Shalat Delisa. Pesan ibadah dalam film "Hafalan Shalat Delisa" ada di bagian menit (00.30-01.57). Kejadian ini menunjukkan, saat keluarga Ummi Salamah hendak sholat subuh, Delisa kesulitan untuk bangun untuk mengikuti sholat subuh bersama keluarganya. Pada episode kali ini, kakak Delisa, Aisyah, terlihat berusaha membangunkan Delisa untuk sholat subuh berjamaah. Fatimah mendengar suara Aisyah dan berusaha membangunkan Delisa. Dan Fatimah pergi ke kamar Delisa untuk mencoba membangunkannya. Karena Delisa tidak bisa bangun, terjadi pertengkaran di antara mereka. Dan Zahra pun mengikuti Aisyah dan Fatimah. Akhirnya, Delisa bisa bangun dan bergabung dengan keluarganya untuk sholat subuh. Dalam hal ini dimaknai secara denotatif, karena kewajiban Delisa dan keluarganya adalah kewajiban umat Islam, yaitu shalat lima waktu. kategori konotatif: saat Delisa dan keluarganya melaksanakan sholat subuh bersama. Dan Delisa memulai sholat subuh dengan membaca takbiratul ihram yang artinya Allahu Akbar. Peristiwa ini bersifat konotatif, karena pada awal salat harus diawali dengan membaca takbiratul ihram, sebelum niat salat.

2. Pesan Pendidikan

Seperti yang telah dijelaskan di atas, pesan didefinisikan sebagai penyampaian informasi kepada orang lain, penyampaian tersebut dapat dilakukan secara lisan maupun tertulis. Padahal arti pendidikan menurut Bapak Pendidikan Indonesia, Bapak Ki Hajar Dewantara adalah kebutuhan hidup atau tumbuh kembang anak, namun tujuannya adalah untuk membimbing mereka dalam segala daya kodrat yang ada pada diri anak, sehingga mereka dapat menemukan keamanan, kebahagiaan dan cita-cita yang lebih tinggi. Pesan pendidikan dalam film "Hafalan Shalat Delisa" tersedia mulai menit 02.04-02.25. Gambar tersebut menunjukkan keluarga Delisa mengajarnya untuk berdoa sebelum melakukan apapun. Saat itu, Delisa berbicara dengan ibunya saat hendak melakukan sholat subuh bersama keluarganya. Dia bertanya mengapa sulit membangunkannya ketika dia mengajarkannya sholat subuh bersama keluarganya. Meskipun dia berdoa sebelum tidur, meskipun dia menggunakan bahasa Indonesia karena dia tidak ingat lagi ketika dia berdoa

¹⁵ Muhamad Bisri Mustofa, Siti Wuryan, and Syamzakiah Rahmayeni, "Telaah Pesan Dakwah Dalam Film Tilik (Studi Analisis Semiotika)," *Komunike* 13, no. 2 (2021): 224, <https://doi.org/10.20414/jurkom.v13i2.4561>.

dalam bahasa Arab. Al-Qur'an menjelaskan bahwa siapa saja yang menyeru dan meminta kepada Allah Swt, maka Allah akan mengabulkannya. Seperti dalam firman Allah dalam surat Al-Ghafir, dia berkata: "Berdoalah kepadaku, dan aku akan membalasmu." tahap konotatif: Terlihat pada gambar saat Delisa berbincang dengan ibunya saat akan melaksanakan sholat subuh berjamaah bersama keluarganya. Dia bertanya mengapa sulit membangunkannya ketika dia diajak sholat subuh bersama keluarganya. Padahal dia sudah membacakan doa sebelum tidur, meskipun dia menggunakan bahasa Indonesia karena dia tidak bisa menghafalnya ketika dia berdoa dalam bahasa Arab. Dalam hal ini menurut penulis disebut tahap konotatif karena dalam kalimat diperbolehkan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa yang biasa kita gunakan. Namun menurut penulis akan lebih baik menggunakan bahasa Arab agar sesuai dengan pedoman umat Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadits.

3. Pesan Aqidah

Aqidah adalah doktrin atau keyakinan utama yang harus diterima oleh semua umat Islam sebagai kebenaran, berdasarkan dalil nakli dan akli. Aqidah Islam adalah sesuatu yang disebut, yang merupakan bagian dari hal-hal penting yang harus dipanggil untuk diberikan, seperti dakwah pertama kali Nabi Muhammad SAW di Makkah.¹⁶ Pesan aqidah dalam film "Hafalan Shalat Delisa" ada di menit ke-(23.45-24.50). Adegan menunjukkan terjadinya gempa kecil yang membuat Delisa dan ibunya ketakutan saat hendak melepas kalung itu. kategori denotatif: Dalam film ini terlihat saat Delisa dan ibunya hendak mengambil kalung tersebut dari rumahnya, terjadi gempa bumi yang membuat Delisa dan ibunya ketakutan. Saat itu, Delisa sangat ketakutan hingga tidak mau keluar dari situ ketika ibunya menyuruhnya keluar dari situ. Kemudian Delisa meninggalkan rumah bersama ibunya. Dalam film ini terlihat saat Delisa dan ibunya hendak pulang dari sekolah anak-anak, terjadi gempa kecil yang membuat Delisa dan ibunya ketakutan. Dalam hal ini bersifat konotatif karena lafal *astahfrullahkhaladzim* diucapkan pada saat itu. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa ibunya Delisa percaya akan masa depan Allah SWT, yaitu masa depan gempa bumi.

Simpulan

Dari penjelasan diatas, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa arti dari pesan dakwah ialah sebuah informasi yang bertujuan untuk menyemapaikan dan memberitahui tentang suatu keadaan, yang dapat disampaikan secara langsung maupun secara tidak langsung. Pesan dakwah yang disampaikan ataupun yang terkandung dalam sebuah film sangatlah dapat bermanfaat bagi semua penontonnya. Contohnya saja terdapat pesan dakwah yang terkandung dalam film Hafalan Shalat Delisa, yakni pesan ibadah, pesan pendidikan, serta pesan aqidah. Itu semua dapat dicontoh dan diambil hikmahnya oleh para penontonnya. Hafalan shalat delisa sendiri yaitu sebuah film yang terinspirasi oleh sebuah novel yang sangat disukai masyarakat yaitu Tere Liye yang perilisannya pada tanggal 22 Desember 2011. Dengan latar pembuatannya di Aceh. Dibuatnya film tersebut yaitu guna mengulas kehidupan anak gadis kecil dengan usia 6 Tahun yang sedang usaha untuk menghafal bacaan shalat beserta ketegaran maupun keikhlasan guna menjalankan berbagai cobaan yang menerpa hidupnya. Hafalan shalat Delisa dimulai pada saat Delisa memperoleh tugas dari sekolah Delisa, yaitu hafalan berupa bacaan shalat. Dengan antusias Delisa menjalankan tugasnya semaksimal mungkin. Dengan rasa bahagia ibu Delisa pun mendukung anaknya untuk menjalankan hafalannya, dan apabila Delisa bisa menghafalnya dengan lancar ibu Delisa janji

¹⁶ Vyki Mazaya, "Strategi Viralisasi Konten Dakwah Di Kanal Youtube," *Jurnal Komunikasi Islam* 11, no. 2 (2021): 302, <https://doi.org/10.15642/jki.2021.11.2.290-323>.

akan memberi Delisa hadiah berupa kalung. Pada hari Delisa melakukan hafalan disekolahnya, cobaan terberat dalam hidupnya pun menerpa Delisa. Yaitu Delisa harus berpisah dari ibu tercintanya, dan kakak kakaknya. Karena bencana alam yang menerpanya, akibat dari bencana alam tersebut nyawa kakak Delisa tidak dapat diselamatkan, dan ibunya pun terseret bencana alam tersebut sehingga ibu delisa belum diketahui keberadaan maupun keadaannya. Bencana alam yang terjadi ialah bencana alam tsunami Aceh pada tanggal 26 Desember 2004. Dari kejadian tersebut dapat kita ambil pesan yang terkandung didalamnya yaitu pesan ibadah, hendaknya seorang hamba melaksanakan Hablum minallahnya yaitu menunaikan shalat 5 waktu. Adapun pesan pendidikan yang dapat diambil yaitu hendaknya selalu menerapkan kebiasaan baik kepada seorang anak, yaitu mengajarkan anak untuk berdoa apabila hendak melakukan kegiatan apapun. Dari kedua pesan tersebut terdapat juga pesan aqidah yang ada di dalam film hafalan shalat Delisa ini, yaitu hendaknya seorang hamba senantiasa mengingat Tuhannya dalam keadaan apapun.

Referensi

- Alimuddin, Nurwahidah. "KONSEP DAKWAH DALAM ISLAM." *Jurnal Hunafa* 4, no. 1 (2007): 76. file:///C:/Users/Acer/Downloads/195-Article Text-405-1-10-20140315.pdf.
- Arifuddin, Andi Fikra Pratiwi. "Film Sebagai Media Dakwah Islam." *Aqlam: Journal of Islam and Plurality* 2, no. 2 (2017): 113. <https://doi.org/10.30984/ajip.v2i2.523>.
- Aziz, Moh. Ali. (2004) Ilmu Dakwah. Jakarta: Kencana. ed.1, cet. 1.
- Djawad, Alimuddin A. "Pesan, Tanda, Dan Makna Dalam Studi Komunikasi." *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 1, no. 1 (2016): 96. <https://doi.org/10.33654/sti.v1i1.344>.
- Fariyah, Irzum. "Media Dakwah Pop." *AT-TABSYIR, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 1, no. 2 (2013): 26. <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/432>.
- Irawan, Fuad Bayu. "Menyingkap Kualitas Pelayanan Pada Toko Kelontong Aulia Anugerah Pati." *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2019, 26. <https://repository.usm.ac.id/files/skripsi/B11A/2015/B.111.15.0308/B.111.15.0308-15-File-Komplit-20200323090502.pdf>.
- Jav, Panca. *5 Hari Mahir Bikin Film*. Batik Publisher, n.d.
- Liliweri, Alo. *Makna Seni Dan Kesenian Seri Pengantar Studi Kebudayaan*. NUSAMEDIA, 2021.
- Mazaya, Vyki. "Strategi Viralisasi Konten Dakwah Di Kanal Youtube." *Jurnal Komunikasi Islam* 11, no. 2 (2021): 302. <https://doi.org/10.15642/jki.2021.11.2.290-323>.
- Mustofa, Muhamad Bisri, Siti Wuryan, and Syamzakhia Rahmayeni. "Telaah Pesan Dakwah Dalam Film Tilik (Studi Analisis Semiotika)." *Komunike* 13, no. 2 (2021): 224. <https://doi.org/10.20414/jurkom.v13i2.4561>.
- Nadzifah, Faizatun. "Pesan Dakwah Dosen Dakwah Stain Kudus Dalam Surat Kabar Harian Radar Kudus." *At-Tabsyir: Komunikasi Penyiaran Islam* 1, no. 1 (2013): 113. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/komunikasi/article/download/449/441>.

- Oktavianus, Handi. "Penerimaan Penonton Terhadap Praktek Eksorsis Di Dalam Film Conjuring." *E-Komunikasi* 3, no. 2 (2015): 3. <https://media.neliti.com/media/publications/79600-ID-none.pdf>.
- Rachmat, Erwan. *Explore Bahasa Indonesia Jilid 2*. Penerbit Duta, 2019.
- Suhandang, Kustadi. (2013). Ilmu Dakwah. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. cet 1.
- Sandyakala, Mutiara Cendekia, Mukhlis Aliyudin, and Syukriadi Sambas. "Film Sebagai Media Dakwah: Analisis Semiotika." *Prophetica : Scientific and Research Journal of Islamic Communication and Broadcasting* 5, no. 2 (2019): 133-54. <https://doi.org/10.15575/prophetica.v5i2.2215>.
- Wijayanti, Ratih Ika. "Pergeseran Ideologi Gender Dalam Adaptasi Film Ke Komik Dan Game Pendekar Tongkat Emas." *Riksa Bahasa* 3, no. 1 (2017): 83.
- Yuliani, Wiwin. "Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Prespektif Bimbingan Dan Konseling." *Quanta* 2, no. 2 (2018): 83. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>.